

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan asuhan keperawatan yang dilakukan pada Ny. I dan Ny. Y dengan kasus *Stroke*: manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada tanggal 14 Januari – 25 Januari Tahun 2025, penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

a) Pengkajian

Hasil pengkajian yang dilakukan terhadap keluarga pasien Ny. I dan Ny. Y menunjukkan adanya permasalahan manajemen kesehatan keluarga pada kedua kasus. Kedua pasien mengalami gangguan mobilitas akibat stroke, dan keluarga belum memahami cara perawatan pasien di rumah. Keluarga Ny. I menunjukkan kekhawatiran dan keterlibatan dalam perawatan, namun masih bingung dalam melaksanakan tindakan perawatan. Sementara keluarga Ny. Y belum mengetahui penyebab penyakit dan cara perawatan stroke, serta tampak pasif dalam proses perawatan.

b) Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang muncul dari kedua kasus berdasarkan SDKI (2017) adalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif (D.0115) yang berhubungan dengan kompleksitas program perawatan atau pengobatan. Diagnosa ini ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian yang

menunjukkan bahwa keluarga belum mampu mengelola kondisi kesehatan anggota keluarga secara optimal.

Kedua keluarga memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda terkait penyakit yang diderita anggota keluarganya, namun hasil diagnosa yang sama menunjukkan bahwa manajemen kesehatan keluarga merupakan aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan perawatan pasien stroke di rumah.

c) Intervensi

Intervensi keperawatan yang diterapkan pada kedua keluarga disesuaikan dengan masalah utama yang dihadapi, yaitu kurangnya pemahaman tentang stroke dan keterbatasan kemampuan dalam perawatan fisik di rumah. Oleh karena itu, intervensi yang diberikan berupa edukasi proses penyakit (I.12444) dan latihan rentang gerak (I.05177).

Edukasi diberikan untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan keluarga dalam perawatan klien stroke, sedangkan terapi ROM bertujuan membantu pemulihan kekuatan otot pasien. Intervensi ini relevan dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan peran keluarga untuk mendukung proses pemulihan klien stroke. Hasil pelaksanaan mengindikasikan perencanaan edukatif secara akurat dapat memperbaiki kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan dan berdampak langsung terhadap peningkatan kondisi fisik pasien.

d) Implementasi

Pelaksanaan intervensi dilakukan melalui penyuluhan dengan media leaflet dan praktik langsung terapi ROM bersama keluarga. Keluarga 1 menunjukkan keterlibatan yang baik dan mampu melaksanakan perawatan secara mandiri, sementara keluarga 2 membutuhkan pengulangan edukasi karena keterbatasan pemahaman. Implementasi berjalan selama tiga hari dengan durasi kunjungan 40 menit.

e) Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah tiga kali kunjungan dengan hasil yang berbeda pada masing-masing keluarga. Keluarga 1 menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap edukasi yang diberikan dan mampu melaksanakan terapi ROM secara mandiri. Pasien juga menunjukkan kemajuan fisik, yaitu peningkatan kekuatan otot ekstremitas bawah dari skor 3 menjadi 4. Sedangkan keluarga 2, meskipun sudah mendapatkan edukasi dan pelatihan yang sama, masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi dan belum menunjukkan perubahan fisik yang signifikan pada pasien karena pasien mengalami stroke yang baru beberapa hari yang lalu.

Hal ini menunjukkan bahwa latar pendidikan mempengaruhi efektivitas asuhan keperawatan yang diberikan dan pasien yang sangat baru mengalami stroke memerlukan waktu yang cukup lama untuk menunjukkan perubahan fisik yang signifikan. Evaluasi menunjukkan hasil yang berbeda pada masing-masing keluarga. Keluarga 1 mengalami

peningkatan pemahaman dan mampu melaksanakan terapi ROM secara mandiri, disertai kemajuan fisik pasien. Sementara keluarga 2 belum menunjukkan perubahan signifikan karena keterbatasan pemahaman dan kondisi pasien yang baru saja mengalami stroke. Hasil ini menunjukkan bahwa latar pendidikan keluarga dan waktu sejak serangan stroke memengaruhi efektivitas asuhan keperawatan

5.2. Saran

a) Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti proses edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan melaksanakan latihan ROM secara rutin dan memperhatikan perubahan kondisi pasien secara berkala

b) Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat menyampaikan edukasi secara berulang dan dengan metode yang sesuai dengan kemampuan keluarga dalam memahami materi dan melakukan evaluasi berkala terhadap pemahaman keluarga agar edukasi tidak hanya bersifat satu arah.

c) Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan dukungan dan fasilitas bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan edukasi, seperti menyediakan media edukatif yang menarik dan mudah dipahami dan mendorong kegiatan kunjungan rumah secara rutin sebagai bagian dari program promosi dan pencegahan penyakit kronis.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan sampel yang lebih bervariasi, agar mendapatkan gambaran yang lebih luas terkait efektivitas manajemen kesehatan keluarga dengan anggota keluarga stroke.